

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR

Amirudin

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Fatmawati

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

The aim of this research is to know the problematic in teaching Arabic toward second year student at SMP UNISMUH Makassar. This research use qualitative approach. The data collection in this research do with observation, interview and documentation. Analysis technique do before the observation, during the research, and after the research. The result shows that problematic in teaching Arabic which face by second year student in SMP UNISMUH Makassar are : (1) students have low motivation in learning Arabic. (2) the background not support the progress in learning Arabic. (3) students have low self esteem in learning Arabic. There are some effort do as a solution to this problem in teaching Arabic by second year student in SMP UNISMUH Makassar : (1) School authorities try to increase the welfare of the teacher, (2) give the understanding and motivation to the students, (3) choose the best and variative teaching method, (4) provide full facilities and device in teaching and learning process, (5) Teacher understanding for their student, and (6) give homework regularly.

Keywords : Problematic, Learning, Arabic

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika-problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar, untuk mengetahui solusi dan upaya-upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif induktif, yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; Problematika Pembelajaran Bahasa Arab yang dihadapi oleh siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar yaitu: (1) Peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab, (2) Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar bahasa Arab, (3) Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri dalam bahasa Arab. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar yaitu: (1) Pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan pendidik, (2) Memberikan pengertian dan motivasi kepada anak didik, (3) Memilih metode mengajar yang tepat dan variatif, (4) Melengkapi fasilitas dan sarana belajar mengajar, (5) Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, dan (6) Memberikan pekerjaan rumah secara rutin.

Kata Kunci: Problematika, Belajar, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa menurut Mario Pei dan Gainor merupakan suatu sistem komunikasi dengan menggunakan bunyi, misalnya melalui alat bicara, antara manusia dari satu masyarakat atau kelompok sosial tertentu, yang memakai simbol-simbol vokal yang mempunyai makna (Hamsiah Djafar: 2011). Bahasa merupakan alat komunikasi dan penghubung dalam berinteraksi manusia sehari-hari baik antara individu dengan individu maupun individu dengan masyarakat (Acep Hermawan: 2014).

Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional dan ini sangat mengembirakan bagi kita semua. Maka dari itu pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus mulai dari tingkat SD/MI (Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah) sampai pada lembaga pendidikan tinggi untuk digalakkan dan diajarkan (Tayar Hermawan dan Syaiful Anwar: 1995). Selain itu, bahasa Arab memiliki keistimewaan dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya, serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an yang mengkomunikasikan kalam ALLAH SWT.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diberikan pada siswa supaya dapat memahami isi dari Al-Qur'an dan hadits serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya, karena tanpa mereka mengetahui dan memahami bahasa Arab,

maka otomatis mereka tidak akan bisa mengetahui apa maksud dari isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits. Namun kenyataan di lapangan setelah penulis melakukan observasi khususnya di SMP UNISMUH Makassar, sebagian besar nilai yang diperoleh siswa di SMP UNISMUH Makassar pada mata pelajaran bahasa Arab di bawah standar dibandingkan dengan nilai-nilai mata pelajaran yang lain.

Oleh sebab itu problem-problem yang terdapat pada pembelajaran bahasa Arab harus bisa dipecahkan, baik permasalahan tersebut dari guru maupun siswanya. Meskipun mata pelajaran bahasa Arab bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa tersebut, tetapi secara substansial mata pelajaran bahasa Arab memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits agar nantinya dapat mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan *akhlaqul karimah*, baik terhadap masyarakat maupun bangsa dan negara.

Proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh SMP UNISMUH Makassar, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, mata pelajaran bahasa Arab wajib diajarkan kepada siswa, namun pembelajaran bahasa Arab di SMP UNISMUH Makassar ini mempunyai beberapa kendala diantaranya tata tulisan dan tata bunyi, sehingga pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga nilai yang diperoleh siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar dibawah

standar ketuntasan belajar minimal. Problematika tata bunyi dan tata tulisan merupakan suatu problem yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab, begitu pula yang dialami oleh siswa-siswi kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

Hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus diteliti dan dipecahkan serta bagaimana mengatasinya sehingga nantinya hasil yang diperoleh bisa maksimal dan sesuai yang diharapkan. Problematika tata bunyi dan tata tulisan merupakan suatu problem yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab, begitu pula yang dialami oleh siswa-siswi kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar dan untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu :

- a. Guru Bahasa Arab SMP UNISMUH Makassar sebagai pendidik yang bertujuan untuk memperoleh data tentang terjadinya proses pembelajaran bahasa Arab.
- b. Siswa ataupun peserta didik khususnya kelas VIII SMP UNISMUH Makassar untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat memahami materi ajar yang diberikan oleh guru khususnya mata pelajaran bahasa Arab.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Metode observasi digunakan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab SMP UNISMUH Makassar. Dengan metode observasi ini penulis dapat melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Arab dan solusi yang diberikan oleh guru.

Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur dimana penulis telah mempersiapkan berbagai bentuk pertanyaan yang telah disiapkan baik untuk guru bahasa Arab yang berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya tentang problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendapat data berupa dokumen yang dibutuhkan guna menunjang penelitian seperti data jumlah siswa, guru dan administrasi-administrasi sekolah.

Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan analisa data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berkembang menjadi teori. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif disini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar

Secara umum untuk mengetahui berbagai problematika pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VIII di SMP UNISMUH Makassar harus ditinjau dari dua segi yakni dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses artinya keberhasilan pembelajaran bahasa Arab terletak dalam proses belajar yang diperoleh peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

1. Dari Segi Proses

Pembelajaran bahasa Arab bagi kelas VIII di SMP UNISMUH Makassar menghadapi problematika yang cukup kompleks. Problematika tersebut ternyata

berakibat pada minat dan kemauan siswa kelas VIII di SMP UNISMUH Makassar untuk mempelajari bahasa Arab, adapun beberapa problem dan upaya yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab, karena kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat, dan kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab. Untuk mengatasi hal tersebut pendidik hendaknya menjelaskan tujuan atau manfaat dari pembelajaran bahasa Arab tersebut.
- b. Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar. Dalam situasi kondisi seperti tersebut, sangat dibutuhkan kemauan yang kuat (motivasi) setiap peserta didik. Untuk itu, sekolah harus memberikan fasilitas dan kesempatan yang seluas-luasnya dalam mengembangkan potensi berbahasa yang mereka miliki.
- c. Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terutama dalam pembelajaran bahasa Arab, ini disebabkan karena orang belajar bahasa Asing (bahasa Arab), modal utama yang harus dimiliki adalah rasa percaya diri. Selain itu, setiap peserta didik juga penting sekali untuk menanamkan keberanian untuk selalu berkomunikasi dengan bahasa Arab. Tanpa hal itu, peserta didik akan sulit berkembang. Untuk menanamkan keberanian ini, pendidik harus membutuhkan keyakinan peserta didik dalam belajar bahasa Arab itu tidak boleh merasa malu dan takut salah. Sebab tanpa keberanian untuk salah,

kemampuan berbahasa Arab peserta didik tidak akan berkembang.

2. Dari Segi Hasil Belajar/Evaluasi

Proses belajar mengajar merupakan salah satu langkah dalam rangka pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dapat meningkat apabila proses belajar yang dilakukan peserta didik berjalan dengan baik, namun sebaliknya hasil belajar rendah apabila proses belajar yang dijalani peserta didik tidak berjalan dengan baik.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Munculnya Problematika dalam Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar

Kemajuan kegiatan pendidikan di SMP UNISMUH Makassar masih kurang dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di kota Makassar. Dalam rangka menciptakan tujuan pendidikan yang maksimal sesuai dengan harapan, ternyata masih dijumpai beberapa faktor yang masih menjadi kendala, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP UNISMUH Makassar, diantaranya:

1. Faktor pendidik

Berbicara tentang problem manusia dalam pembelajaran, penulis akan memulainya dari pendidik, kemudian anak didik, pendekatan dan yang terakhir adalah metode. Pertama, pendidik, kita semua tahu akan pekerjaan dengan segala resikonya, maka menjadi pendidikpun aka ada suka maupun dukanya. Akan suka ketika anak didik cepat mengerti tentang materi yang diajarkan, dan memahami serta mau mengamalkannya. Duka ketika pendidik dihadapkan pada

kenyataan adanya anak didik yang bandel, nakal, kurang memperhatikan keterangan atau ada sarana dan prasarana yang kurang memadai. Yang tak kalah senangnya lagi ketika pendidik mengetahui bahwa siswanya menjadi juara atau berhasil lulus dengan nilai cukup baik, sebaliknya pendidik akan gelisah jika siswanya ada yang tidak lulus ujian.

Wacana dan kecenderungan bahwa moral anak didik hanya menjadi tanggung jawab pendidik saja, sehingga mengakibatkan tidak sistematis dan terorganisirnya penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak didik. Memperhatikan itu semua, secara umum beberapa kendala atau problem yang dihadapi oleh guru bahasa Arab hari ini adalah sebagai berikut: Dengan adanya kurikulum yang baru yaitu dengan menyeimbangkan antara ranah kognitif, efektif dan psikomotorik, maka seorang pendidik dalam menyajikan materi pelajaran harusnya menuju sasaran tersebut, namun kenyataannya pendidik yang kurang berani untuk menuju dan mencapai ketiga ranah tersebut melainkan hanya mengutamakan sebagai ranah saja terutama rana kognitif. Sehingga dengan demikian anak didik kurang mendapatkan bimbingan yang bersifat afektif dan psikomotorik.

Berikut pemaparan guru bahasa Arab saat melakukan wawancara dengan penulis:

“Memang dalam proses mengajar bahasa Arab, saya masih belum bisa menyeimbangkan antara rana kognitif, efektif dan psikomotorik. Karena memang saya masih

merasa kesulitan jika harus menyeimbangkan ketiga ranah tersebut, jadi ketika mengajar saya sering mengutamakan sebagai rana saja”

2. Faktor Anak Didik

Anak didik, merupakan objek utama dalam pendidikan dimana pendidikan berusaha membawa anak didiknya yang semula serba tak berdaya, selalu menggantungkan pada orang lain menuju pada keadaan dimana anak didik mampu berdiri sendiri baik secara individu maupun sosial. Karena dalam agama Islam disebutkan anak itu dilahirkan dalam keadaan lemah dan hanya membawa fitrah, alam sekitarnya yang memberi corak terhadap nilai-nilai hidup atas pendidikan agamanya.

Siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar kurang memperhatikan akan pentingnya belajar bahasa Arab. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dan keadaan masyarakat yang kurang mendukung anak didik untuk giat belajar. Keadaan ini sering terjadi disekitar kita dikarenakan para pendidik masih kurang memahami tentang perkembangan anak didik.

Berikut pemaparan guru bahasa Arab ketika di wawancarai oleh penulis:

“Kurangnya fasilitas sekolah dan dukungan yang maksimal dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terbukti misalnya kurangnya dukungan dari orang tua, dan masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan anak, sehingga pembelajaran disekolah agaknya kurang membekas dalam

kehidupan anak, serta kurangnya minat dan kesungguhan belajar kosa kata bahasa Arab yang merupakan modal utama untuk belajar bahasa Arab”

Pendidikan tidaklah terbatas pada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari anak didik terhadap kehidupan sosialnya. Anak didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal.

Menyimpulkan hasil observasi penulis, bahwa problem pada anak didik dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP UNISMUH Makassar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perbedaan latar belakang pendidikan orang tua
- b. Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak
- c. Lingkungan yang kurang mendukung
- d. Kurang aktifnya pendidik dalam proses mengajar
- e. Perbedaan IQ anak didik

3. Faktor Metode yang Digunakan

Tugas sekolah adalah memberikan pengajaran pada peserta didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada murid-murid yang merupakan proses belajar mengajar itu harus dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan metode-metode tertentu.

Metode mengajar yang digunakan oleh guru bahasa Arab pada kelas VIII SMP UNISMUH Makassar kurang variatif dan cenderung monoton yakni, hanya memakai metode ceramah dan Tanya jawab, sehingga anak didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Berikut pemaparan ketua kelas VIII pada waktu penulis melakukan wawancara:

“Saya tidak terlalu suka pelajaran bahasa Arab kak, karena belajar bahasa Arab itu susah, apalagi membaca dan mengartikan, kurang ada main-mainnya”.

Hal ini dikarenakan belum diperhatikannya tentang cara-cara memilih suatu metode untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan karakteristik sub pokok bahasanya. Pernyataan guru bahasa Arab dapat diilustrasikan sebagai berikut:

“Metode yang saya pakai dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, disatu sisi saya sebenarnya menyadari akan dibutuhkannya variasi metode, akan tetapi fasilitas kurang memadai”.

Kenyataannya, seringkali terjadi problem pembelajaran bahasa Arab dalam hal metode. Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Untuk menetapkan apakah suatu metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai. Jadi sebelum menentukan metode yang akan dipakai dalam proses belajar, seorang pendidik harus

mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam materi tersebut serta memadukan dengan sub pokok bahasanya.

d. Faktor media atau sarana pembelajaran

Problem media pembelajaran bahasa Arab antara lain:

- 1) Kurangnya sarana atau media yang lengkap yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga peserta didik tidak bisa lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Berikut ungkapan guru bahasa Arab. “Di SMP UNISMUH Makassar ini masih kurang media atau sarana yang dapat kami pakai dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab, jadi ketika saya ngajar agak sulit dalam proses pembelajaran bahasa Arab itu sendiri”.
- 2) Dalam menentukan media yang akan dipakai, seorang pendidik kurang memperhatikan pribadi peserta didiknya yang meliputi bakat, perkembangan dan sebagainya. Jadi ketika guru mengajar bahasa Arab, tidak bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Contohnya, pada waktu pendidik menerangkan pelajaran, pendidik tidak menghubungkan materi tersebut dengan hal-hal yang disukai oleh anak-anak tersebut.

e. Faktor Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran bahasa Arab di SMP UNISMUH Makassar ini cenderung masih kurang baik, yang berakibat pada munculnya perlakuan yang kurang disenangi oleh anak

didiknya dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Kecenderungan pendekatan pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran ini lebih dikarenakan kurangnya perhatian dari seorang pendidik terhadap anak didik. Karena jika seorang pendidik mau memperhatikan dan melakukan proses belajar mengajar dengan baik serta bisa membawa suasana kelas yang menyenangkan, maka peserta didik akan mau mengikuti apa yang disuruh oleh pendidik dengan tanpa paksaan.

f. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ini perlu dilakukan, sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan menggunakan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Kenyataannya, di SMP UNISMUH Makassar kurangnya jam pelajaran serta sumber pelajaran dalam mata pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu problem untuk mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bagi pendidik.

Berikut hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab di SMP UNISMUH Makassar.

“Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab, diawal dan diakhir pembelajaran, menggunakan waktu yang kurang cukup dan siswa-siswa yang memiliki buku paket lebih memudahkan mengerjakan, tetapi siswa yang kurang berminat diberi tugas lanjutan sesuai target kemampuannya”.

Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar

Kesulitan belajar bukan merupakan hal yang baru lagi, khususnya bagi peserta didik. Salah satu ciri yang sangat menonjol pada anak yang memiliki kesulitan belajar adalah tingkat kemampuan dalam memahami pelajaran, tidak adanya semangat belajar, menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dimiliki. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dikelas.

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah dalam melaksanakan jika dengan menggunakan perpaduan metode. Karena meskipun bagaimana sulitnya sebuah materi untuk dipahami oleh siswa, jika metodenya bagus maka otomatis siswa akan lebih mudah memahaminya”.

1. Upaya pada Pendidik

Tenaga pengajar (guru) merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang pendidikan. Dengan demikian, perihal tenaga pengajar dengan kinerjanya adalah menyangkut seluruh

aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengembangkan suatu amanah dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan.

Hal tersebut telah dijelaskan bahwasanya tugas seorang pendidik adalah bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam segala hal pada waktu di sekolah. Namun kenyataannya, di SMP UNISMUH Makassar pendidik yang kurang memperhatikan dalam mengajar, seperti datangnya sering terlambat, dan pendidik kurang efektif dalam mengajar di kelas, dan sebagainya. Adapun untuk menanggulangi sering terlambatnya pendidik masuk kelas yang dikarenakan memang mempunyai profesi lain, pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan bagi pendidik dan tak lupa pula mengikuti pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan baik dari pemerintah maupun swasta.

Agar pendidik bahasa Arab dapat melaksanakan tugas sebagai guru dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki oleh pendidik pada umumnya, yaitu:

- a) Mempunyai ijazah formal
- b) Sehat jasmani dan rohani
- c) Berakhlak yang baik
- d) Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin
- e) Memiliki jiwa pendidik serta mempunyai rasa kasih sayang kepada anak didiknya

- f) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang kependidikan.

Banyak pendidik yang belum menuju dan mencapai ketiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik), sifat dan karakter serta pendidikan yang dimiliki oleh seorang pendidik masih kurang adanya rasa pengabdian yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik serta latar belakang ekonomi yang serba pas-pasan.

Upaya dalam mengatasi masalah kurang efektifnya guru dalam menyampaikan pelajaran didalam kelas maka pihak sekolah sering mengikuti pendidik-pendidik tersebut antara lain:

- a) Mengikuti penataran-penataran
- b) Mengikuti kursus-kursus pembelajaran
- c) Memperbanyak membaca buku
- d) Mengadakan studi banding (kunjungan-kunjungan) ke sekolah lain yang lebih maju.

2. Upaya pada Anak Didik

Anak didik SMP UNISMUH Makassar yang kurang memperhatikan akan pentingnya belajar bahasa Arab (kurang minat belajar bahasa Arab), maka untuk mengatasi problem tersebut menurut guru bahasa Arab Dra. Fatmawati, M.pd melalui wawancara:

“Memberikan pengertian dan motivasi akan pentingnya belajar bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur’an dan hadits dan bekal dimasa mendatang, serta menyarankan kepada wali murid melalui pertemuan sekolah atau kumpulan masyarakat untuk

memperhatikan perkembangan belajar anaknya”.

3. Upaya pada Metode

Penggunaan metode mengajar yang kurang variatif dan cenderung menoton, serta kurangnya cara memilih metode untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik sub pokok bahasannya maka akan menjadikan proses belajar mengajar tidak menyenangkan dan kurang bisa diterima oleh peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab banyak metode yang dapat digunakan, antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilakukan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, metode ini tidak senantiasa jelek jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat pada unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang materi yang sedang dibahas. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut yang berkenaan dengan masalah tersebut.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada waktu yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa (guru bertanya siswa yang menjawab atau sebaliknya).

d. Metode Pemberian Tugas

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal-soal dan lain sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas atau kegiatan individual maupun kerja kelompok.

e. Metode Meniru dan Menghafal

Metode ini sering dikenal dengan metode Informant Drill Method, yaitu latihan mengucapkan kosa kata dan kalimat dengan menirukan ucapan guru. Metode ini akan mudah diingat dan cepat dihafal oleh peserta didik karena langsung didemonstrasikan.

f. Metode Kerja Kelompok

Menggunakan metode-metode tersebut harus dipertimbangkan serta disesuaikan dalam arti manakah metode yang paling baik dan tepat untuk pembelajaran dalam situasi dan kondisi yang ada saat ini. Jadi seorang guru dalam memilih dan menentukan metode harus memahami hal-hal berikut:

- 1) Sifat dan jenis kegiatan.
- 2) Apa yang melatar belakangi kegiatan tersebut.

- 3) Dengan teknik pemecahan yang bagaimana kegiatan tersebut dapat diselesaikan.
- 4) Fasilitas apa saja yang mungkin digunakan.

Dengan demikian, akan dapat memilih metode yang tepat sehingga pelaksanaan proses pembelajaran bisa berhasil dengan baik.

Upaya pada Media atau Sarana Pembelajaran

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai, baik jumlah, kedaan maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki. Namun di SMP UNISMUH Makassar tersebut banyak sarana yang kurang lengkap, sehingga ketika guru mau menyampaikan pelajaran dengan menggunakan alat peraga di sekolah belum tersedia.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk melengkapi sarana pembelajarannya, yakni pihak sekolah akan berusaha melengkapi fasilitas dan sarana yang memang sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu pihak sekolah juga meminta kepada seluruh pendidik untuk menggunakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang ada, penggunaan semaksimal mungkin sambil menunggu sarana yang lain, dalam arti pendidik harus bisa melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif supaya anak didiknya dapat belajar dengan senang, dan tidak dijadikan alasan kurangnya fasilitas

sekolah dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Upaya dan Pendekatan Pembelajaran

Proses belajar mengajar, guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik, karena dalam satu kelas tidak mungkin kemampuan dalam pemahaman siswa itu sama (pasti berbeda-beda). Jadi seorang guru harus bisa mengatasi berbagai macam karakteristik siswa yang memang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, mungkin perbedaan tersebut bisa dari latar belakang orang tua yang kurang mendukung anaknya dalam belajar atau bahkan memang dari IQ anak tersebut yang berbeda.

Jika dalam proses belajar mengajar mengalami masalah maka sikap guru seharusnya tidak langsung menghukum anak tersebut, melainkan mendekati dan mencari informasi tentang anak tersebut.

Upaya pada Evaluasi Pembelajaran

Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun oleh pendidik dapat diketahui lebih jelas setelah program tersebut di kelas dan dievaluasi dengan seksama. Namun kenyataannya di SMP UNISMUH Makassar ini dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII, kurang melaksanakan evaluasi yang dikarenakan waktunya yang kurang cukup. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidik bahasa Arab di kelas VIII sering memberikan pekerjaan rumah (PR), selain itu diadakan kursus (belajar diluar jam pelajaran) seperti hafalan mufrodad dan bacaan Al-Qur'an .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian yang terdahulu, terkait dengan jawaban daripada permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di SMP UNISMUH Makassar, antara lain: Peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab, karena kurangnya dukungan dari orang-orang yang terdekat, b) Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar, c) Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing
2. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar, antara lain:
 - a) Pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan pada pendidik dan mengikutkan mereka pada pelatihan-pelatihan kependidikan baik dari pemerintah maupun swasta.
 - b) Memberikan pengertian dan motivasi kepada anak didik akan pentingnya belajar sebagai bekal dimasa mendatang.
 - c) Memilih metode mengajar yang tepat dan tidak monoton (variatif) sehingga sesuai dengan karakteristik pokok bahasan yang diajarkan,

- d) Melengkapi fasilitas dan sarana yang memang sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar,
- e) Pendekatan pembelajaran, dimana guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan belajar setiap peserta didik,
- f) Memberikan pekerjaan rumah (PR), selain itu diadakan kursus (belajar diluar jam pelajaran) seperti hafalan mufrodat dan bacaan Al-Qur'an .

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djafar, Hamsiah. 2011. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Alauddin University Press
- Haryono, Daniel. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Pustaka Poenix
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hermawan, Tayar dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- KEMENAG RI. 2012. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata* Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru

- Muhaimin Dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media
- Nuha, Ulin. 2009. *Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif* Yogyakarta: Idea Press
- Nursalam. 2013. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Makassar: Alauddin University Press
- Permenag. 2008. *Bab VI. tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar Cet.III*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tohrin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahab,Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada